

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI MODEL  
QUANTUM LEARNING TIPE CARD SORT PADA SISWA KELAS V SDN  
DUREN SAWIT 13**

Adinda Khairunnisa Putri<sup>1</sup>, Juhana Sakmal<sup>2</sup>, Linda Zakiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

[<sup>1</sup>adindakhaput@gmail.com](mailto:adindakhaput@gmail.com), [<sup>2</sup>jsakmal@unj.ac.id](mailto:jsakmal@unj.ac.id), [<sup>3</sup>lindazakiah@unj.ac.id](mailto:lindazakiah@unj.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the narrative writing skills of fifth-grade students at SDN Duren Sawit 13 through the card-sort type of the Quantum Learning model. The method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model. Each cycle included the planning, action, observation, and reflection stages. The results showed that in Cycle I, 44% of students achieved a score of  $\geq 70$  in narrative writing, with teacher actions at 85% and student activities at 70%. After improvements in Cycle II, there was a significant increase: 85% of students achieved a score of  $\geq 70$ , while teacher actions reached 95% and student activities reached 90%. This improvement indicates that the card-sort type of the Quantum Learning model is effective in improving students' narrative writing skills. This model provides students with opportunities to think creatively, discuss, exchange ideas, and develop their imagination before writing. Thus, the implementation of the card-sort type of the quantum learning model through the "Rainbow of Imagination" card game has proven to be a relevant learning strategy within the Merdeka Curriculum for improving elementary school students' short-story narrative writing skills. This study recommends the use of this learning model as an alternative for teachers in creating an active, creative, innovative, enjoyable, and meaningful Indonesian language learning process, thereby optimizing students' short-story narrative writing skills.*

*Keywords: Quantum Learning, Card Sort, Writing Narrative*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan menulis narasi siswa kelas V SDN Duren Sawit 13 melalui model *Quantum Learning* tipe *Card Sort*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, keterampilan menulis narasi siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebesar 44%, dengan tindakan guru sebesar 85% dan aktivitas siswa 70%. Setelah perbaikan di siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu 85% siswa mencapai nilai  $\geq 70$ , sementara tindakan guru 95% dan aktivitas siswa 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Quantum Learning* tipe *Card Sort* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif,

berdiskusi, bertukar ide, dan mengembangkan imajinasi sebelum menulis. Dengan demikian, penerapan model *Quantum Learning* tipe *Card Sort* melalui permainan kartu Pelangi Imajinasi terbukti menjadi strategi pembelajaran yang relevan dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi cerita pendek siswa sekolah dasar. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan model pembelajaran tersebut sebagai alternatif bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat mengoptimalkan keterampilan menulis narasi cerita pendek siswa.

Kata Kunci: *Quantum Learning, Card Sort, Menulis Narasi*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang berperan penting dalam membantu siswa mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan perasaan secara tertulis. Menulis merupakan proses menuangkan pikiran dan perasaan secara terstruktur ke dalam bentuk tulisan sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Hayati, 2021). Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah menulis narasi cerita pendek karena dapat melatih kemampuan menyusun

ide, mengembangkan imajinasi, serta menyampaikan pengalaman secara runtut.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN Duren Sawit 13, keterampilan menulis narasi cerita pendek siswa masih tergolong rendah. Permasalahan tersebut terlihat pada aspek non-kebahasaan, seperti kesulitan menentukan tema, mengembangkan tokoh, menyusun alur, menggambarkan latar, dan menyampaikan amanat cerita. Pada aspek kebahasaan masih ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, pilihan kata, dan penulisan kata baku. Sebagian besar siswa juga mengalami kesulitan menemukan ide sehingga ragu untuk memulai menulis. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa dari 27 siswa hanya 11 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), sedangkan 16 siswa lainnya masih berada di bawah KKM. Guru juga mengungkapkan bahwa rendahnya budaya literasi, motivasi belajar, serta penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Quantum Learning*. Model ini menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui berbagai strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa (Anggara & Rakimahwati, 2021). Salah satu tipe yang sesuai untuk pembelajaran menulis adalah *Card Sort*, karena membantu siswa mengelompokkan unsur-unsur cerita, mengorganisasi ide, serta menyusun kerangka cerita sebelum kegiatan menulis. Melalui aktivitas tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, penerapan model *Quantum Learning* tipe *Card Sort* didukung dengan media Permainan

Kartu Pelangi Imajinasi yang dirancang untuk merangsang kreativitas dan imajinasi siswa dalam mengembangkan cerita.

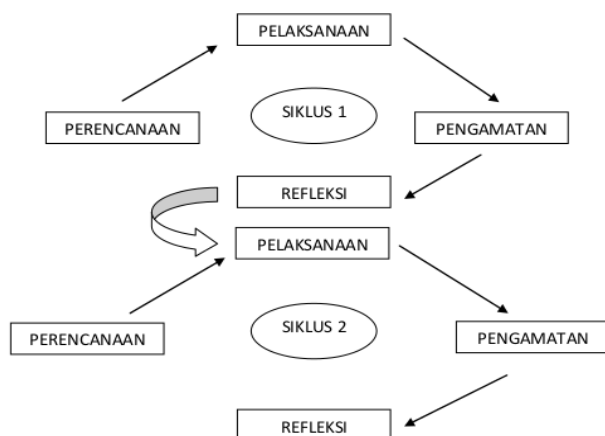
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Quantum Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan tipe *Card Sort* efektif meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Yanita & Zulhidir, 2022). Namun, penelitian yang menggabungkan model *Quantum Learning* tipe *Card Sort* dengan Permainan Kartu Pelangi Imajinasi untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi cerita pendek pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi cerita pendek siswa kelas V SDN Duren Sawit 13 melalui penerapan model *Quantum Learning* tipe *Card Sort* berbantuan Permainan Kartu Pelangi Imajinasi.

## **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart

dalam Daryanto (2011) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dalam satu siklus terdiri empat tahapan kegiatan yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) observasi (observasing), dan (4) refleksi (reflection). Selanjutnya perencanaan kembali (replanning). Dengan demikian, aktivitas penelitian tindakan ini melalui siklus dan tahapan tertentu, seperti terlihat pada gambar berikut ini:

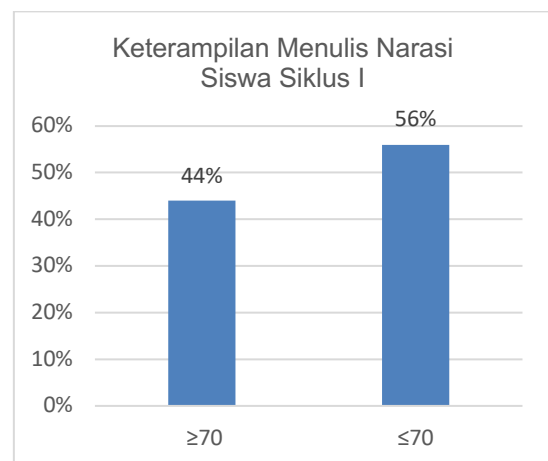


**Gambar 1 Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart**

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Data Keterampilan Menulis Narasi Siswa**

Data yang diperoleh dari hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II merupakan data yang dijadikan acuan keberhasilan dalam penelitian ini. Data penelitian mengacu pada kriteria yang telah ditentukan. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil dengan presentase ketuntasan minimal 80% yaitu 22 dari 27 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$ . Berikut adalah data keterampilan menulis narasi siswa kelas V-C pada siklus I:



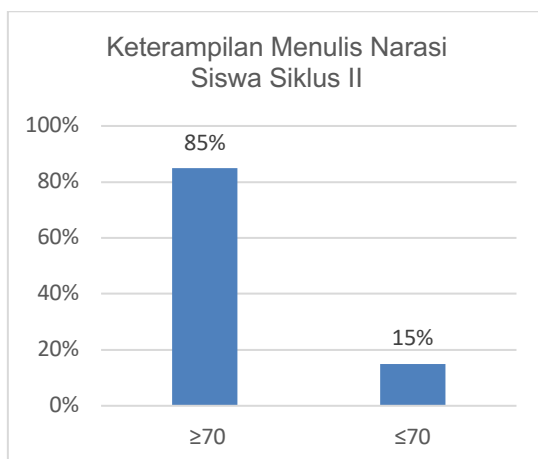
**Grafik 1 Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa pada Siklus I**

Berdasarkan data dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas V-C SDN Duren Sawit 13 pada siklus I yang mendapat

nilai  $\geq 70$  dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase keberhasilan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai } \geq 70}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{27} \times 100\% = 44\% \end{aligned}$$

Selanjutnya adalah data keterampilan menulis narasi siswa kelas V-C pada siklus II adalah sebagai berikut: narasi siswa kelas V-C pada siklus I:



**Grafik 2 Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa pada Siklus II**

Berdasarkan data dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas V-C SDN Duren Sawit 13 pada siklus I yang mendapat nilai  $\geq 70$  dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase keberhasilan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai } \geq 70}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{27} \times 100\% = 85\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas V-C SDN Duren Sawit 13 dikatakan berhasil berdasarkan target keberhasilan yang telah ditetapkan. Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 41%.

## **2. Data Pengamatan Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa**

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, presentase yang diperoleh dari lembar tindakan guru sebesar 85% dan lembar aktivitas siswa sebesar 70%. Pada siklus I, perolehan skor belum mencapai target keberhasilan penelitian. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain masih kurang optimalnya pelaksanaan model *Quantum Learning* tipe *Card Sort* melalui Permainan Kartu Pelangi Imajinasi pada setiap tahapan TANDUR. Pada tahap Tumbuhkan, sebagian siswa belum memperhatikan penjelasan guru saat mengenalkan Kartu Pelangi Imajinasi sehingga

belum memahami fungsi kartu sebagai media untuk membantu menemukan ide cerita. Pada tahap Namai, sebagian siswa masih mengalami kesulitan membedakan unsur tema, amanat, dan sudut pandang dalam cerita. Sementara itu, pada tahap Demonstrasikan, beberapa kelompok masih mengalami kesulitan dalam mengelola perbedaan pendapat sehingga diskusi berlangsung kurang efektif, serta masih terdapat siswa yang belum mampu menyelesaikan penulisan cerita pendek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kekurangan yang ada pada siklus I dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melaksanakan tindakan siklus II, sehingga pelaksanaan siklus II dilakukan dengan menindaklanjuti hasil evaluasi untuk diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II sehingga mampu mencapai indikator keberhasilan sebesar 95% pada tindakan guru dan sebesar 90% pada aktivitas siswa. Berikut ini merupakan data pengamatan tindakan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model *Quantum Learning Tipe Card Sort* yang disajikan pada tabel berikut ini:

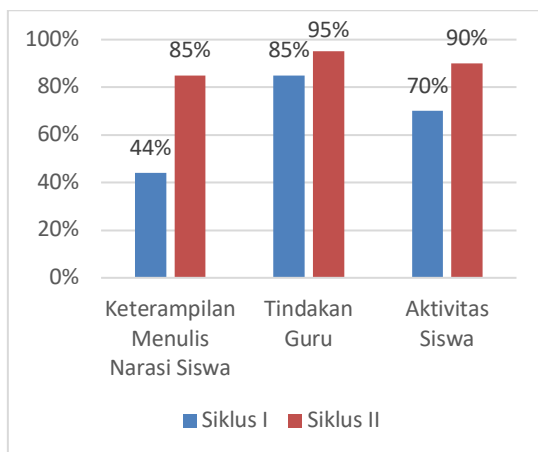
**Tabel 1 Data Pengamatan**

| Siklus | Tindakan Guru | Aktivitas Siswa |
|--------|---------------|-----------------|
| I      | 85%           | 70%             |
| II     | 95%           | 90%             |

Berdasarkan hasil analisis data penelitian siklus I didapatkan belum mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II. Hasil data pada siklus II menunjukkan terdapat peningkatan data pengamatan tindakan guru serta aktivitas siswa melalui model *Quantum Learning tipe Card Sort*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh pada siklus I, kemampuan berpikir kritis siswa yaitu sebesar 44% yang masih tergolong rendah. Adapun hasil perolehan lembar pengamatan tindakan guru yaitu sebesar 85% dan pengamatan aktivitas siswa sebesar 70%. Pada siklus I ini pembelajaran belum berjalan secara optimal dan terdapat kekurangan yang dapat dijadikan bahan evaluasi perbaikan pada siklus selanjutnya. Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan. Hasil yang diperoleh keterampilan menulis narasi siswa pada siklus II sebesar 85% pada kategori tinggi. Adapun

hasil lembar pemantau tindakan guru sebesar 95% dan aktivitas siswa sebesar 90%. Pada siklus II, pembelajaran berjalan sehingga berdampak optimal pada keterampilan menulis narasi siswa.



**Grafik 3 Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa dan Pengamatan Tindakan Siklus I dan II**

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Quantum Learning* Tipe *Card Sort* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V-C SDN Duren Sawit 13.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Learning* tipe *Card Sort*

melalui Permainan Kartu Pelangi Imajinasi dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi cerita pendek siswa kelas V SDN Duren Sawit 13 dalam hal berikut:

- (1) Meningkatkan keterampilan menulis narasi cerita pendek siswa pada aspek kebahasaan yang meliputi penggunaan ejaan, huruf kapital, kata baku, dan tanda baca.
- (2) Meningkatkan keterampilan menulis narasi cerita pendek siswa pada aspek non-kebahasaan yang meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat.

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 orang (41%). Setelah diberikan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 orang (44%). Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 23 siswa (85%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 4 orang (15%). Dengan demikian, target keberhasilan penelitian yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai  $\geq 70$  telah tercapai pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A., & Rakihmawati. (2021). Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5): 3020–3026. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1265>
- Daryanto. (2011). *Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah: beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hayati, N., & Markhamah. (2021). Implikasi Aspek Keterampilan Berbahasa Indonesia Terhadap Linguistik Sinkronis Pada Buku Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi: Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(1): 47–56. <https://doi.org/10.26418/ekha.v3i2.41407>
- Yanita, E., & Zulhidir. (2022). Penerapan Model Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 005 Teluk Sebong. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2(1): 322–40.